

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter, sehingga bank mempunyai peran yang penting dalam kehidupan perekonomian. Fungsi intermediasi berarti menghubungkan kepentingan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Kredit adalah kegiatan operasional terpenting dalam kegiatan operasi bank, dimana perkreditan memiliki aset terbesar jika dibandingkan dengan kegiatan operasional bank yang lain. Walaupun usaha perkreditan merupakan sumber utama penghasilan bank, namun resiko kerugian sebagian besar bersumber pada usaha tersebut, maka usaha ini membutuhkan cara tersendiri dalam pengelolaannya agar bank dapat mencapai tujuan pelepasan kredit secara menguntungkan dan aman. Seperti yang ditulis Veithzal dan Andria (2006:6) bahwa terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari kredit yaitu keuntungan (*profitability*) dan keamanan (*safety*). Disatu pihak dari uang yang dipinjamkan diharapkan diperoleh hasil berupa keuntungan dari pemungutan bunga, di lain pihak kredit yang diberikan harus terjamin keamanannya. Kondisi aman yang dimaksudkan adalah pengembalian hutang pokok dan bunga kredit dapat dilakukan sesuai dengan jumlah dan jadwal waktu yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah.

Setiap pemberian kredit dari bank kepada nasabah terkandung unsur risiko. Risiko pemberi kredit adalah risiko gagal membayar kembali kredit baik karena kegagalan usaha atau ketidakmampuan membayar atau debitur memang tidak bersedia membayar. Maka untuk mengurangi risiko kredit yang mungkin dapat terjadi bagi suatu bank dalam pemberian kredit diperlukan suatu prosedur

tertentu seperti yang ditulis Suhardjono (2003:261) bahwa prosedur kredit merupakan barisan pertahanan kedua dalam mencegah kredit bermasalah. Sebagai barisan pertahanan kedua menuntut kejelasan dalam penyajian atau penyusunan karena apabila tidak jelas maka pemberian kredit akan terus mengalami penurunan kualitas.

Dalam proses pengajuan kredit dari proses awal sejak nasabah mengajukan permohonan kredit tersebut maka bank tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab moral proses perkreditan tersebut. Terlepas dari apakah kredit dapat disetujui atau tidak, bank dengan seluruh aparatnya wajib melakukan pemrosesan secara objektif akan tujuan penggunaan kredit. Informasi dan data nasabah yang diperlukan harus lengkap dan dapat dipercaya. Untuk mendekati hal tersebut dapat ditempuh dengan melakukan penelitian secara fisik dan melakukan wawancara dengan nasabah. Bank dapat mengabulkan permohonan kredit calon nasabah apabila persyaratan yang ditetapkan bank dapat terpenuhi.

Pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat dan tidak sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang ditetapkan dapat menyebabkan adanya kredit yang bermasalah. Karena dalam kredit terdapat unsur waktu, dan waktu dimasa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian. Semakin lama kredit diberikan, semakin besar risiko yang terkandung di dalamnya. Fungsi prosedur adalah sebagai peraturan yang apabila ditaati akan memberikan hasil yang baik. Apabila bank mengabulkan permohonan kredit melalui prosedur yang baik, menurut Baridwan (2009:30) prosedur yang baik adalah suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (*Clerical*) biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sedang terjadi, dengan adanya prosedur kredit yang baik resiko berkembangnya kredit yang diberikan menjadi kredit bermasalah dapat diperkecil. Selain itu, pemohon harus mengetahui hak dan kewajiban yang akan timbul dari masing-masing pihak yaitu debitur dan kreditur, dengan adanya perjanjian Kredit Usaha Mikro, mengingat segala sesuatu dapat saja timbul menjadi suatu permasalahan apabila tidak ada pengetahuan yang cukup tentang perkreditan.

Danamon Simpan Pinjam merupakan salah satu bentuk layanan dari Bank Danamon untuk pengusaha mikro, kecil dan menengah yang melayani berbagai aktivitas usaha mikro dan kecil baik dalam pemberian pinjaman kredit maupun simpanan. Berikut adalah tabel kriteria pengusaha mikro, kecil dan menengah.

**Tabel 1.1**  
**Kriteria UMKM**

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Asset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Menengah	>500 Juta-10 Milyar	>2,5-50 milyar

(Sumber: UU No.20 tahun 2008)

Prosedur pemberian kredit pada setiap bank berbeda-beda sesuai dengan kebijakan dari bank tersebut. Berdasarkan wawancara tahap awal penulis dengan *Credit Officer* secara garis besar prosedur pemberian kredit pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam adalah pada saat awal nasabah mengajukan kredit yang harus dilakukan yaitu pengisian permohonan setelah itu pihak bank melakukan peninjauan lokasi atau proyek kemudian dilanjutkan dengan tahap analisa kredit dan yang terkakhir adalah realisasi kredit. Namun di dalam suatu prosedur tersebut terdapat sebuah kendala yaitu adanya batasan jangka waktu yang diberikan manajemen bank untuk melakukan analisis kredit kepada calon nasabah sehingga membuat *Credit Officer* dalam melakukan analisis menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari prosedur pemberian kredit usaha Mikro pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam dalam laporan ahir ini dengan judul **“TINJAUAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA PT BANK DANAMON SIMPAN PINJAM PANGKALAN BALAI”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberi kemudahan bagi penulis dalam membatasi permasalahan yang akan ditelitinya sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam Pangkalan Balai?
- b. Adakah hambatan dalam prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam Pangkalan Balai dan bagaimana cara mengatasinya?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pembahasan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, yaitu hanya terbatas pada “Prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam Pangkalan Balai”.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam Pangkalan Balai.
- b. Untuk mengetahui kendala dalam prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam Pangkalan Balai dan bagaimana cara mengatasinya.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis

Untuk mengetahui bagaimana prosedur kredit usaha mikro pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam dan sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Diploma III (D3) pada jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.

b. Bagi Perusahaan

Penulisan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT Bank Danamon Simpan Pinjam mengenai prosedur pemberian kredit usaha mikro yang mereka lakukan.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam Pangkalan Balai yang berlokasi di Jalan Merdeka No. 11 Kedondong Raya, Banyuasin III.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Yusi dan Umiyati (2009:103) jenis dan sumber data yang digunakan ada 2 macam yaitu:

a. *Data Primer*

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya seperti hasil dari wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam laporan akhir ini penulis melakukan wawancara dan mendapatkan informasi dari staff perusahaan yaitu CO (*Credit Officer*) sebagai *key person*.

### 1. Data Sekunder

Data *sekunder* yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan serta pembagian tugas.

Misalnya data yang telah diolah PT Bank Danamon Simpan Pinjam seperti sejarah singkat perusahaan, Struktur Organisasi dan tugas beserta tanggung jawab tiap-tiap jabatan

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008:194) wawancara sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

#### b. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan bahan yang dibutuhkan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan Perbankan serta referensi-referensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini serta browsing dan searching melalui internet.

### 1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2010:428) pada hakikatnya merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam Laporan Akhir ini penulis menggunakan analisis deskriptif dalam teknik analisis datanya. Menurut Sugiyono (2009:21) analisis

deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam Pangkalan Balai beserta kendala-kendala yang mempengaruhinya.